Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol. 13 No. 2 Juli 2025
p-ISSN: 2338 – 5375 https://akperinsada.ac.id/e-jurnal/
e-ISSN: 2655 – 9870

HUBUNGAN FUNGSI MANAJEMEN DENGAN *PATIENT SAFETY* : TINJAUAN LITERATUR

Anita Nur Aziizah Muniifah[1], Annisa Nur Azizah[2], Suherman[3], Yuyun Yuningsih[4], Heri Ridwan[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
E-Mail:suherman86@upi.edu

ABSTRAK

Pendahuluan. Keselamatan pasien merupakan indikator penting dalam mutu pelayanan kesehatan. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian memiliki peran krusial dalam mendukung pencapaian keselamatan pasien di berbagai fasilitas kesehatan.
Tujuan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara fungsi manajemen dengan penerapan keselamatan pasien berdasarkan tinjauan literatur lima tahun terakhir.
Metode. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Sumber data diperoleh dari database Google Scholar dengan kata kunci "fungsi manajemen" dan "keselamatan pasien", difilter berdasarkan jurnal berbahasa Indonesia, full text, dan terbitan tahun 2020–2025. Dari hasil pencarian, diperoleh 7 jurnal yang sesuai untuk dianalisis.
Hasil. Seluruh jurnal menunjukkan adanya hubungan antara pelaksanaan fungsi manajemen dengan penerapan keselamatan pasien. Fungsi pengarahan dan pengendalian terbukti sebagai faktor dominan yang mempengaruhi budaya keselamatan dan kepatuhan terhadap prosedur.
Kesimpulan. Fungsi manajemen yang diterapkan secara optimal berkontribusi positif terhadap keselamatan pasien. Upaya peningkatan kompetensi manajerial, supervisi sistematis, serta evaluasi rutin diperlukan agar implementasi patient safety dapat berjalan efektif dan merata di seluruh fasilitas kesehatan.

Kata kunci : *fungsi manajemen, keselamatan pasien, pengarahan, pengendalian*

Received : 15 April 2025 **Accepted : 09 Mei 2025** **Published : 28 Juli 2025**
How to cite : Muniifah, A. N. A., Azizah, A. N., Suherman, Yuningsih, Y., & Ridwan, H. (2025). HUBUNGAN FUNGSI MANAJEMEN DENGAN PATIENT SAFETY: TINJAUAN LITERATUR. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 13(2), 247–257. **(https://doi.org/10.52236/ih.v13i2.754)**
OPEN ACCESS @ Copyright Politeknik Insan Husada Surakarta 2025

THE RELATIONSHIP BETWEEN MANAGEMENT FUNCTIONS AND PATIENT SAFETY: A LITERATURE REVIEW

Anita Nur Aziizah Muniifah[1], Annisa Nur Azizah[2], Suherman[3], Yuyun Yuningsih[4], Heri Ridwan[5]
[1]Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
E-Mail:suherman86@upi.edu

Abstract

Background. *Patient safety is a key indicator of healthcare service quality. Management functions—including planning, organizing, directing, and controlling—play a vital role in supporting patient safety efforts across healthcare facilities.*
Purpose. *This article aims to review the relationship between management functions and the implementation of patient safety based on literature from the last five years.*
Methods.*. This study uses a literature review approach. Data were sourced from Google Scholar using the keywords "management function" and "patient safety", filtered for Indonesian-language journals, full-text access, and publications from 2020 to 2025. Seven relevant journals were selected for analysis.*
Result. *All reviewed studies show a positive relationship between the application of management functions and patient safety implementation. Directing and controlling were identified as the most influential components in promoting a culture of safety and compliance with procedures.*
Conclusion. *Effective implementation of management functions positively contributes to patient safety. Strengthening managerial competence, structured supervision, and routine evaluation are necessary to ensure consistent and effective patient safety practices across healthcare institutions.*

Key words : *management function, patient safety, directing, controlling*

Pendahuluan

Pasien merupakan salah satu bagian dalam proses keperawatan, dimana individu tersebut sedang mengalami sakit sehingga memerlukan perawatan. Pasien adalah individu yang menerima layanan medis, baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, atau konsultasi kesehatan, dari tenaga profesional di fasilitas kesehatan. Dalam konteks sistem kesehatan modern, pasien bukan hanya objek perawatan, tetapi juga subjek yang memiliki hak atas pelayanan yang aman, bermutu, dan berorientasi pada kebutuhan individu (Ritonga & Gulo, 2019).

Keselamatan pasien (patient safety) merujuk pada upaya sistematis untuk mencegah kesalahan dan efek samping yang tidak diinginkan dalam pelayanan kesehatan. Fokus utama dari keselamatan pasien adalah mencegah cedera atau bahaya yang terjadi selama proses pemberian layanan kesehatan akibat kesalahan prosedur, komunikasi yang buruk, atau kelalaian (Hayati et al., 2022). Namun kenyataannya, insiden keselamatan pasien masih sering terjadi. Data menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 10 pasien di negara berkembang mengalami cedera saat menerima perawatan rumah sakit, dan 50% dari insiden tersebut dapat dicegah (Oliviany et al., 2022).

Untuk menjawab tantangan ini, pendekatan manajerial menjadi kunci. Manajemen dalam organisasi pelayanan kesehatan memiliki peran besar dalam menciptakan sistem kerja yang aman dan efisien. Fungsi manajemen terbagi dalam empat komponen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Keempatnya saling terkait dan berjalan secara terintegrasi untuk membentuk sistem pelayanan kesehatan yang berfokus pada keselamatan pasien (Masahuddin et al., 2020).

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen secara efektif berhubungan erat dengan meningkatnya implementasi program keselamatan pasien. Perencanaan yang jelas memungkinkan penetapan standar operasional prosedur (SOP) yang kuat, sementara fungsi pengorganisasian menentukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang tepat dalam struktur organisasi rumah sakit. Fungsi pengarahan melibatkan kepemimpinan yang efektif dalam membimbing staf, dan fungsi pengendalian berfungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses (Armon et al., 2022).

Contohnya, penelitian yang dilakukan di RSUD Kota Makassar menunjukkan bahwa kepala ruangan yang menerapkan fungsi manajemen secara sistematis mampu meningkatkan kepatuhan perawat terhadap prosedur keselamatan pasien (Masahuddin et al., 2020). Sejalan dengan penelitian oleh Armon et al (2022), menunjukkan bahwa pengelolaan keperawatan yang optimal di Rumah Sakit Akademi Jaury Jusuf Putera mampu meningkatkan kualitas budaya keselamatan pasien secara signifikan pada ruang perawatan inap.

Namun demikian, implementasi fungsi manajemen belum merata di seluruh fasilitas kesehatan. Masih banyak rumah sakit yang menghadapi tantangan dalam pelaksanaan pengawasan, pembinaan staf, dan evaluasi program keselamatan. Karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara fungsi manajemen dengan keselamatan pasien berdasarkan kajian literatur terbaru. Dengan memahami hubungan ini, institusi kesehatan dan tenaga medis dapat meningkatkan efektivitas program keselamatan pasien secara menyeluruh.

Tujuan

Artikel ini disusun untuk mengkaji secara sistematis hubungan antara fungsi-fungsi dasar manajemen dengan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. Kajian ini akan mereview literatur lima tahun terakhir, guna menyajikan gambaran terkini yang dapat menjadi dasar bagi perbaikan kebijakan dan praktik manajerial di institusi pelayanan kesehatan.

Metode

Dalam penulisan artikel ini, penulis menerapkan metode kajian pustaka. Proses kajian pustaka merupakan tahap sistematis untuk menyaring dan mengevaluasi berbagai referensi ilmiah atau sumber terkait yang sesuai dengan tema penelitian yang telah dirumuskan. Literature review adalah proses evaluasi dan analisis kritis terhadap berbagai penelitian, teori, atau publikasi yang relevan dengan topik tertentu. Dalam literature review, peneliti mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian (Kraus, S., et al., 2020). Dengan harapan akan didapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai penelitian dan temuan baru dalam bidang yang dikaji.

Selain itu, proses literature review tidak dapat diabaikan dalam penelitian karena berperan sebagai fondasi yang melibatkan kajian dan evaluasi sumber-sumber relevan. Proses penyusunan tinjauan pustaka umumnya mencakup enam langkah, yaitu: menetapkan topik, mengumpulkan literatur yang relevan, menyusun argumen, melakukan telaah terhadap literatur, mengevaluasi isi literatur, dan menyusun hasil tinjauan secara sistematis. (Hadi, N. F., & Afandi, N. 2021). Sumber yang digunakan oleh penulis didapat dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan menggunakan jurnal penelitian. Database yang digunakan dalam artikel ini diakses melalui Google scholar. Jurnal-jurnal yang dijadikan referensi dalam penulisan artikel ini dibatasi pada publikasi yang terbit dalam rentang waktu antara tahun 2020 hingga 2025. Proses penelusuran jurnal dalam riset ini dilakukan dengan menggunakan istilah pencarian utama seperti: Fungsi Manajemen dan Keselamatan Pasien, didapatkan hasil 9.030 jurnal kemudian penulis menentukan kriteria inklusi yakni berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, free full PDF sehingga didapatkan hasil akhir 7 jurnal kemudian akan di review.

Hasil

Berdasarkan hasil research penulis didapatkan 7 jurnal yang akan di review dan dijadikan pembahasan dalam artikel ini. Berikut berupa hasil yang didapatkan

Tabel 1. Hasil

No	Penulis	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil
1	Fardeana Tri Chandra Armon, Andi Surahman Batara, & Andi Nurlinda	2022	Pengaruh Fungsi Manajemen Kepala Bidang Keperawatan Terhadap Penerapan Patient Safety Culture	Studi ini membuktikan bahwa kelima fungsi manajemen (perencanaan [p=0,002], pengorganisasian [p=0,000], penempatan staf [p=0,000], pengarahan [p=0,000], dan pengendalian

No	Penulis	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil
				[p=0,000]) berkontribusi secara statistik terhadap budaya keselamatan pasien di rumah sakit tersebut. Fungsi pengarahan menjadi faktor paling dominan, tercermin dari nilai p=0,000 dan OR 68,763, yang secara substansial melampaui nilai OR perencanaan (21,968) dan pengendalian (29,082).
2	La Masahuddin, Rini Rachmawaty, Burhanuddin Bahar	2020	Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Penerapan Patient Safety di Ruang Perawatan RSUD Kota Makassar	Studi ini mengungkapkan hubungan signifikan antara pelaksanaan fungsi manajerial kepala ruangan dan praktik keselamatan pasien oleh perawat di RSUD Kota Makassar (p=0,009; korelasi Spearman=0,327). Fungsi pengorganisasian (p=0,042; korelasi=0,257) dan pengendalian (p=0,023; korelasi=0,285) secara khusus menunjukkan keterkaitan yang bermakna. Namun, fungsi perencanaan tidak memiliki hubungan signifikan dengan penerapan patient safety (p=0,095; korelasi=0,212), demikian pula fungsi pengarahan yang mencatat nilai tidak signifikan (p=0,530; korelasi=0,081).
3	Dewi Susantri Nengrum, Efroliza, Apriyani	2023	Hubungan Fungsi Manajemen Keperawatan Dengan Penerapan Sop Pencegahan Resiko Jatuh Di Rumah Sakit	Data univariat menunjukkan mayoritas responden (67,3% atau 35 orang) memiliki kualitas fungsi manajemen keperawatan yang optimal. Sementara itu, 76,9% (40 responden) telah melaksanakan prosedur pencegahan risiko jatuh sesuai SOP. Analisis bivariat mengkonfirmasi hubungan bermakna antara kedua variabel melalui nilai OR 8,183 (p=0,004), yang menandakan pengaruh signifikan fungsi manajemen terhadap penerapan SOP tersebut.
4	Nur Khalisah Hayati, Endang Pertiwiwati, Eka Santi	2022	Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan	Penelitian ini membuktikan korelasi signifikan secara statistik (p<0,05) antara

No	Penulis	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil
			Keselamatan Pasien	peran manajerial kepala ruang dan praktik keamanan pasien di lingkungan Rumah Sakit X Banjarbaru, dengan nilai p=0,024.
5	Koko Andoyo, Angga Nugraha	2021	Hubungan Fungsi Pengawasan Kepala Puskesmas Dengan Penerapan Patient Safety Culture Di Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Seluma	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 12 responden (33,3%) menyatakan fungsi pengawasan oleh Kepala Puskesmas belum optimal. Sebanyak 15 responden (41,7%) menilai penerapan budaya keselamatan pasien masih belum memadai. Uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value 0,012 ($p < 0,05$), yang membuktikan adanya hubungan signifikan antara pengawasan Kepala Puskesmas dan praktik budaya keselamatan pasien di Puskesmas Sukamerindu, Kabupaten Seluma.
6	Tri Asih Oktariani, Yulastri Arif, Dewi Murni.	2020	Supervisi Klinik Berbasis 4S (Structure, Skills, Support, and Sustainable) terhadap Penerapan Keselamatan Pasien	Analisis menunjukkan bahwa pendekatan supervisi klinis berbasis 4S berpengaruh nyata terhadap pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat di RSUD Raden Mattaher Jambi (kelompok intervensi; p=0,012). Sebaliknya, di RSUD Abdul Manap Kota Jambi (kelompok kontrol), tidak terdapat dampak signifikan terhadap praktik keselamatan pasien (p=0,083).
7	Wahyuni Padu, Silvia Dewi Mayangsari Riu, Kristine Dareda	2021	Hubungan Fungsi Controlling Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh RSUD Maria Walanda Maramis	Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $\rho = 0,000$, yang mengkonfirmasi penerimaan hipotesis alternatif (Ha) dan penolakan hipotesis nol (H0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan secara statistik antara variabel yang diteliti.

Pembahasan

Proses manajerial di sektor kesehatan, terutama pada tingkat rumah sakit dan puskesmas, merupakan aspek fundamental yang secara signifikan memengaruhi efektivitas patient safety. Berdasarkan hasil review terhadap tujuh jurnal penelitian, ditemukan bahwa hampir seluruh aspek fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan (controlling), maupun pengaturan staf memiliki kontribusi terhadap peningkatan budaya dan implementasi keselamatan pasien. Tinjauan dari tujuh studi mengungkapkan hubungan signifikan antara kapasitas manajerial (seperti peran kepala ruang, kepala keperawatan, dan kepala puskesmas) dengan keberhasilan penerapan patient safety dalam pelayanan kesehatan.

Penelitian oleh Armon et al. (2022) menunjukkan bahwa seluruh aspek fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga pengendalian, berpengaruh signifikan terhadap budaya keselamatan pasien. Dari kelima fungsi manajemen yang diteliti, pengarahan memiliki pengaruh paling dominan, terlihat dari nilai odds ratio (OR) sebesar 68,763, jauh lebih besar dibandingkan fungsi lainnya. Hal ini menekankan pentingnya peran pimpinan dalam memberikan arahan, bimbingan, dan komunikasi yang efektif kepada tim keperawatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Hasil serupa juga terlihat dalam penelitian Masahuddin et al. (2020), yang menemukan bahwa fungsi pengorganisasian dan pengendalian berhubungan signifikan dengan penerapan patient safety. Namun, menariknya, fungsi perencanaan dan pengarahan dalam studi ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh variasi implementasi atau kapasitas manajerial individu kepala ruangan yang berbeda-beda. Ini menunjukkan bahwa meskipun semua fungsi manajemen penting secara teoritis, efektivitas implementasinya bisa berbeda tergantung pada konteks dan sumber daya organisasi.

Nengrum et al. (2023) menguatkan temuan bahwa fungsi manajemen yang baik berkontribusi pada implementasi standar operasional prosedur (SOP) keselamatan pasien, khususnya dalam konteks pencegahan risiko jatuh. Hasil analisis bivariat memperlihatkan hasil jika responden dengan pelaksanaan fungsi manajemen keperawatan yang tinggi memiliki peluang lebih besar (OR = 8,183) untuk menerapkan SOP secara konsisten. Ini menegaskan pentingnya dukungan struktural dari manajemen dalam mendorong perilaku kerja yang sesuai standar.

Hayati et al. (2022) juga mengidentifikasi korelasi signifikan antara fungsi manajerial kepala ruangan dan implementasi keselamatan pasien di rumah sakit, dengan nilai p=0,024 yang menunjukkan hubungan statistik yang bermakna. Meskipun studi ini tidak merinci kontribusi masing-masing fungsi, hasilnya memperkuat argumen bahwa praktik manajerial secara umum mempengaruhi pencapaian keselamatan pasien.

Penelitian Andoyo dan Nugraha (2021) pada tingkat pelayanan kesehatan primer mengungkapkan hubungan bermakna antara kapasitas pengawasan pimpinan puskesmas dan implementasi budaya keselamatan pasien. Nilai p=0,012 dari uji Chi-square menunjukkan bahwa pengawasan yang optimal berpengaruh langsung terhadap peningkatan budaya keselamatan. Penelitian ini menyoroti bahwa manajemen keselamatan pasien tidak hanya penting di rumah sakit, tetapi juga di puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan.

Selain fungsi manajemen klasik, pendekatan inovatif juga tampak dalam penelitian Oktariani et al. (2020), yang meneliti pengaruh supervisi klinik berbasis 4S (Structure, Skills, Support, and Sustainable). Hasilnya menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keselamatan pasien di kelompok intervensi (p=0,012). Ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis sistemik dan berkelanjutan dari manajemen bisa menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keselamatan pasien.

Terakhir, penelitian oleh Padu et al. (2021) menyoroti esensi fungsi pengendalian (controlling) dalam tata kelola layanan. Temuan uji statistik (p=0,000) menunjukkan keterkaitan erat antara pengawasan pimpinan ruang dan pelaksanaan prosedur pencegahan risiko jatuh. Fungsi ini berperan sentral dalam memastikan kebijakan yang telah dirumuskan tidak hanya menjadi arahan, tetapi juga dipraktekkan secara operasional oleh staf.

Dari seluruh temuan ini, tampak bahwa fungsi pengarahan dan pengendalian cenderung muncul sebagai komponen manajemen yang paling konsisten berdampak terhadap keselamatan pasien. Peran aktif pemimpin dalam mengarahkan staf serta mengawasi implementasi kebijakan terbukti menjadi kunci utama dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman. Meskipun demikian, pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengorganisasian tetap penting sebagai fondasi awal pengambilan keputusan dan pembentukan sistem kerja.

Kesimpulan

Tinjauan terhadap tujuh penelitian yang dianalisis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen berkorelasi signifikan dengan implementasi keselamatan pasien di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit dan puskesmas. Fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, jika diterapkan secara efektif, mampu meningkatkan implementasi budaya keselamatan pasien dan kepatuhan terhadap SOP keselamatan kerja.

Fungsi pengarahan dan pengendalian secara konsisten muncul sebagai elemen manajemen yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas keselamatan pasien. Kepala ruang, kepala bidang keperawatan, maupun kepala puskesmas yang aktif memberikan arahan dan melakukan pengawasan terbukti mampu menciptakan budaya kerja yang lebih aman, disiplin, dan terstandarisasi. Selain itu, pendekatan inovatif seperti supervisi klinik berbasis struktur dan dukungan juga terbukti memberi dampak positif.

Namun demikian, efektivitas penerapan fungsi manajemen tidak seragam di semua fasilitas kesehatan, yang menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas kepemimpinan, pelatihan manajerial, serta penguatan sistem dan struktur organisasi.

SARAN

1. Peningkatan Kapasitas Manajerial

   Rumah sakit dan puskesmas perlu memberikan pelatihan rutin bagi kepala ruangan atau pimpinan unit kerja terkait penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mendukung keselamatan pasien, terutama pengarahan dan pengendalian.
2. Penguatan Sistem Supervisi

   Penerapan supervisi berbasis model terstruktur seperti 4S (Structure, Skills, Support, and Sustainable) sebaiknya diadopsi secara luas karena terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan staf terhadap standar keselamatan pasien.
3. Evaluasi Rutin dan Audit Internal

   Institusi pelayanan kesehatan sebaiknya melakukan audit keselamatan secara berkala sebagai bentuk pengendalian untuk memastikan bahwa SOP benar-benar diterapkan di lapangan.
4. Pendekatan Berbasis Data dan Bukti

Keputusan manajerial sebaiknya didasarkan pada data insiden keselamatan, laporan audit, serta hasil evaluasi tim mutu agar perencanaan dan pengorganisasian lebih tepat sasaran.

5. Penerapan Fungsi Manajemen Secara Terintegrasi

   Semua fungsi manajemen perlu dijalankan secara terpadu dan tidak terpisah-pisah. Kelemahan pada satu fungsi dapat menghambat efektivitas keseluruhan sistem keselamatan pasien.

Daftar Pustaka

Hadi, N. F., & Afandi, N. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 1(3), 64–71. https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203

Kraus, S., Breier, M., Lim, W. M., Dabić, M., Kumar, S., Kanbach, D., Mukherjee, D., Corvello, V., Piñeiro-Chousa, J., Liguori, E., Palacios-Marqués, D., Schiavone, F., Ferraris, A., Fernandes, C., & Ferreira, J. J. (2022). Literature reviews as independent studies: Guidelines for academic practice. *Review of Managerial Science*, 16(8), 2577–2595. https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8

Purnamasari, D., et al. (2020). "The Role of Management in Improving Nursing Service Quality." Journal of Nursing Management, 28(5), 1234-1240.

Harrison, J., & McCauley, K. (2019). "Effective Management in Nursing: A Review of the Literature." Nursing Leadership, 32(3), 45-56.

Smith, R., et al. (2021). "Strategic Planning in Nursing Management: Implications for Quality Care." International Journal of Nursing Studies, 58(2), 78-89.

Jones, G. R., & George, J. M. (2020). "Contemporary Management." Management Review, 15(4), 234-245.

Brown, T., & Smith, L. (2022). "Monitoring and Control in Nursing Services: A Pathway to Quality Improvement." Journal of Healthcare Quality, 44(1), 12-20.

Armon, F. T. C., Batara, A. S., & Nurlinda, A. (2022). Pengaruh fungsi manajemen kepala bidang keperawatan terhadap penerapan patient safety culture di ruang rawat inap RS Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 3(1), 68–82.

Hayati, N. K., Pertiwiwati, E., & Santi, E. (2022). Hubungan fungsi manajemen kepala ruang dengan penerapan keselamatan pasien. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 84–93.

Masahuddin, L., Rachmawaty, R., & Bahar, B. (2020). Hubungan pelaksanaan fungsi

manajemen kepala ruangan dengan penerapan patient safety di ruang perawatan RSUD Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 1–10.

Oliviany, W., Prayogo, D. A., & Mulyanti, D. (2022). Analisis manajemen keselamatan pasien di rumah sakit: Systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2(2), 45–53.

Ritonga, E. P., & Gulo, E. K. (2019). Hubungan fungsi manajemen kepala ruangan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam penerapan patient safety di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 5(2), 81–85.